

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas, yang dilaksanakan dengan berbagai instrument, baik tes maupun non tes.

Aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun nontes.¹ Aplikasi instrumentasi merupakan kegiatan pendukung, dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa, keterangan tentang lingkungan siswa serta lingkungan yang lebih luas.²

Tohirin juga mengungkapkan bahwa, aplikasi instrumentasi dapat bermakna upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen. Atau kegiatan menggunakan instrumen untuk mengungkapkan kondisi tertentu atas diri siswa.³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi instrumentasi merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam BK pola 17 *plus* yang digunakan oleh guru BK sebagai upaya untuk mengungkapkan data dan keterangan siswa dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu.

¹ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 140.

² Suhertina, *Loc. Cit.*

³ Tohirin, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling

1) Tujuan umum

“Tujuan umum Aplikasi Instrumentasi (AI) adalah diperolehnya data hasil pengukuran terhadap kondisi tertentu klien”.⁴

2) Tujuan khusus

Secara khusus apabila dikaitkan dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling terutama fungsi pemahaman, data hasil aplikasi instrumentasi bertujuan untuk memahami kondisi klien (siswa) seperti potensi dasarnya, bakat dan minatnya, kondisi diri dan lingkungannya, masalah-masalah yang dialami, dan lain sebagainya.⁵

3) Komponen

- a) Instrumen
- b) Responden
- c) Pengguna instrumen

4) Bentuk-bentuk

Adapun bentuk-bentuk aplikasi instrumentasi yaitu:

a) Instrumen tes

“Tes merupakan prosedur untuk mengungkapkan tingkah laku seseorang dan menggambarkannya dalam bentuk skala angka atau klasifikasi tertentu”.⁶ Suatu instrumen dikatakan dalam bentuk tes jika:

⁴ Amirah Diniyati, *Modul Praktikum Aplikasi Instrumentasi BK bagi Mahasiswa Prodi BK Jurusan KI*, Pekanbaru, (tidak diterbitkan), 2009, h. 3.

⁵ Tohirin, *Op. Cit*, h. 198.

⁶ Cronbach dalam Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004, h. 318.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) Jawaban responden atau orang yang mengerjakan instrumen atas soal yang diperiksa berdasarkan benar salah jawabannya.
- (2) Jawaban yang benar diberi skor positif dan jawaban yang salah diberi skor negatif.
- (3) Penyelenggara terstandar dari segi waktu, instruksi/ pengadministrasian.
- (4) Ada persyaratan validitas, reliabilitas dan objektivitas dari alat yang digunakan.
- (5) Dapat diselenggarakan secara tertulis atau lisan, secara individual atau kelompok.⁷

b) Instrumen non tes

“Instrumen non tes meliputi berbagai prosedur, seperti pengamatan, wawancara, catatan anekdot, angket, sosiometri, inventori yang dibakukan”.⁸ Instrumentasi dikatakan bentuk non tes jika:

- (1) Diperiksa bukan atas benar salahnya jawaban responden.
- (2) Melihat gambaran tentang kondisi responden apa adanya.
- (3) Tidak menekankan mutu jawaban tinggi atau rendah, positif, negatif.
- (4) Pengadministrasiannya tidak terlalu terstandar, waktu mengerjakan tidak terbatas.
- (5) Validitas, reliabilitas dan objektivitas alat tidak menjadi tuntutan.
- (6) Dapat diselenggarakan secara tertulis atau lisan, secara individual atau kelompok.⁹

5) Teknik

Sebelum instrumen tertentu diterapkan, terlebih dahulu diadakan analisis yang mendalam tentang perlunya instrumen tertentu diaplikasikan terhadap siswa atau sekelompok siswa. Untuk itu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

⁷ Amirah Diniyati, *Instrumentasi dalam Bimbingan Konseling*, Pekanbaru: Cadas Press, 2013, h. 5-6.

⁸ Prayitno, Erman Amti, *Op. Cit*, h. 319.

⁹ Amirah Diniyati, *Loc. Cit*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Penyiapan instrumen.
 - Mempelajari manual instrumen.
 - Mengidentifikasi karakteristik siswa.
 - Melihat kesesuaian antara instrumen dan siswa.
 - Menyiapkan diri untuk mampu mengadministrasikan instrumen.
 - Menyiapkan aspek teknik dan administrasi.
- Pengadministrasian instrumen.
 Dalam hal ini, guru BK mengemukakan:
 - Pokok isi, bentuk, tujuan, dan kegunaan instrumen bagi responden (siswa).
 - Bagaimana bekerja dengan instrumen tertentu, termasuk alokasi waktu yang disediakan.
 - Bagaimana mengolah jawaban responden.
 - Bagaimana hasil pengolahan itu disampaikan kepada responden (siswa).
 - Bagaimana hasil tersebut digunakan, dan apa yang perlu atau diharapkan dilakukan oleh responden.
- Pengelolaan dan pemaknaan jawaban responden.
 Pengolahan jawaban responden (siswa) dapat dilakukan secara manual dan dapat menggunakan peralatan elektronik seperti program komputer. Data atau jawaban responden yang sudah diolah baik secara manual maupun komputer, selanjutnya dianalisis atau dimaknai dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan; selanjutnya siap digunakan dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.
- Penyampaian hasil instrumen
 Hasil instrumentasi harus disampaikan secara cermat dan hati-hati. Asas kerahasiaan harus benar diterapkan. Hasil aplikasi instrumen tidak boleh diumumkan secara terbuka dan tidak boleh dijadikan konsumsi atau pembicaraan umum, apalagi kalau di dalamnya terdapat nama siswa. Hasil instrumentasi boleh menjadi konsumsi umum atau didiskusikan secara terbuka, misalnya disajikan atau didiskusikan di dalam kelas, tetapi tidak satu nama pun disebutkan dan tidak satu data pun dikaitkan dengan pribadi tertentu. Hasil instrumen tertentu, dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memanggil individu (siswa) dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling. sesuai dengan hakikat dan prinsip bimbingan konseling, yang dipanggil bukan hanya para siswa yang diindikasikan bermasalah seperti sekor rendah; mereka yang memiliki sekor tinggi juga perlu mendapat layanan.
- Penggunaan hasil instrumen.
 Hasil-hasil instrumentasi dapat digunakan bagi perencanaan program bimbingan, penetapan peserta layanan, sebagai isi layanan, tindak lanjut, dan bagi upaya pengembangan.
 - Untuk perencanaan program bimbingan konseling.
 Sebaiknya perencanaan program pelayanan bimbingan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseling di sekolah atau madrasah disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi.

- (2) Penetapan peserta layanan. Dari hasil instrumentasi, pembimbing (konselor) bisa menetapkan individu (siswa) yang perlu mendapat layanan konseling tertentu baik untuk layanan dengan format klasikal, kelompok, maupun individual termasuk juga kegiatan dengan format lapangan dan politik.
- (3) Hasil instrumentasi sebagai isi layanan. Hasil instrumentasi baik sebagian atau seluruhnya, secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan isi layanan yang hendak dilaksanakan atau sedang dilaksanakan terhadap klien.
- (4) Hasil instrumentasi dan tindak lanjut. Hasil instrumentasi, khususnya hasil evaluasi segera, jangka pendek, dan jangka panjang, dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi upaya tindak lanjut pelayanan terhadap klien (siswa).
- (5) Hasil intrumentasi dan upaya pengembangan. Data hasil instrumentasi dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi dapat secara tepat menunjang pengembangan program-program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah.¹⁰

Menurut Prayitno untuk mengungkap data yang amat penting dari seseorang melalui aplikasi instrumentasi harus direncanakan dan diselenggarakan dengan cermat, penuh perhitungan, dan kehati-hatian.¹¹

2. IKMS (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa)

a. Pengertian

IKMS adalah suatu program yang dapat membantu kinerja guru BK. Program ini dapat membantu guru BK untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan peserta didik yang berkaitan dengan tugas perkembangan peserta didik itu sendiri.¹²

Identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa adalah mengumpulkan dan memahami secara cermat kebutuhan dan permasalahan siswa yang

¹⁰ Tohirin, *Op. Cit*, h. 201-205.

¹¹ Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L.9* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004) h. 23.

¹² <http://tayatanaman.wordpress.com/2013/06/09/ikms-adalah-suatu-program-yang-dapat-membantu-kinerja/> diunduh pada hari Selasa tanggal 24 Februari 2015 Pukul 14.18 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara aktual dirasakan dan dihadapi oleh siswa. Kegiatan ini merupakan langkah awal dan sebagai dasar dalam penyusunan program. Tanpa melakukan identifikasi yang jelas dan mantap, maka layanan-layanan yang akan diberikan kepada siswa belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa.¹³

b. Tujuan penyusunan program BK berbasis IKMS

Secara umum tujuan penyusunan sebuah program adalah agar seluruh kegiatan dapat terorganisasi dan terkoordinasi secara sistematis, sehingga dapat berjalan dengan lancar, efisien, dan efektif ke arah pencapaian suatu tujuan. Secara khusus, perangkat IKMS ini bertujuan untuk membantu para konselor di dalam menyusun program BK baik program tahunan, semesteran, bulanan sampai pada program mingguan, dengan memanfaatkan teknologi komputer.¹⁴

c. Jenis dan kelompok masalah

- 1) Jasmani dan kesehatan (JDK)
- 2) Diri pribadi (DPI)
- 3) Agama, nilai dan moral (ANM)
- 4) Waktu senggang (WSG)
- 5) Ekonomi dan keuangan (EDK)
- 6) Hubungan sosial (HSO)
- 7) Hubungan muda-mudi (HMM)
- 8) Hubungan muda-mudi dan perkawinan (HMP)
- 9) Rumah dan lingkungan (RDL)
- 10) Keadaan dan hubungan dalam keluarga (KHK)
- 11) Pendidikan dan pelajaran (PDP)
- 12) Karir dan pekerjaan (KDP)
- 13) Pendidikan lanjutan dan masa depan (PLM).¹⁵

3. Program Bimbingan Konseling

a. Pengertian

Program bimbingan konseling adalah satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, caturwulanan, dan tahunan.¹⁶

¹³ Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Semarang: Widya Karya, 2011, h. 76.

¹⁴ Andori.dkk, *Panduan Praktis Aplikasi Instrumentasi IKMS, Sosiometri, dan Program Data Base dalam kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah*, h. 2.

¹⁵ *Ibid*, h. 3.

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu.¹⁷

b. Tujuan

1) Tujuan umum

- a) Agar para siswa dapat memperkembangkan pengertian dan pemahaman dirinya untuk mencapai kemajuan di sekolah.
- b) Agar siswa dapat memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam meraih peluang dan memilih suatu kesempatan kerja tertentu, sesuai dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang dipersyaratkan.
- c) Agar siswa dapat memperkembangkan kemampuan untuk memilih, dan mempertanggungjawabkan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang peluang dan kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab.
- d) Agar siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.¹⁸

2) Tujuan khusus

- a) Agar para siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- b) Agar para siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan di dalam memahami lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah keluarga, dan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- c) Agar para siswa memiliki kemampuan dalam mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya baik itu menyangkut masalah pribadi, belajar, sosial, dan karier.
- d) Agar para siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam bidang pendidikan dan dalam lapangan kerja secara tepat.¹⁹

c. Unsur-unsur

Unsur-unsur hendaknya diperhatikan dan menjadi isi program bimbingan dan konseling di sekolah adalah:

¹⁷ Wardati, Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011, h. 75.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Loc. Cit.*

¹⁹ *Ibid*, h. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jumlah siswa yang dibimbing
 - Guru BK : 150 siswa (minimal)
 - Kepala Sekolah dari guru BK: 40 siswa
 - Wakil Kepala Sekolah dari Guru BK: 75 siswa
 - Guru Kelas: satu kelas.
 Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan
 - Dalam jam belajar sekolah
 - Luar jam belajar sekolah
- Unsur BK pola 17
- Volume kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah
- Unsur layanan terhadap siswa yang mengikuti rumus “5 x 2 x 3” yang berarti, setiap siswa menerima layanan bimbingan dan konseling minimal 5 kali dalam setiap semester selama tiga tahun di satu jenjang sekolah.
- Setiap kegiatan bimbingan dan konseling kurang lebih sekitar dua jam.
- Pada semester pertama diwajibkan dilaksanakannya layanan orientasi.²⁰

d. Orang yang terlibat dalam program bimbingan konseling

Konselor, guru, administrator/kepala sekolah, orang tua siswa, siswa, anggota masyarakat, pengusaha, dan karyawan perusahaan semuanya berperan sebagai narasumber dalam program bimbingan. Konselor bertugas memberikan berbagai layanan dan mengoordinasikan program bimbingan, bekerja sama, serta mendukung para guru dan administrator sekolah agar program bimbingan tersebut berhasil.²¹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah:

²⁰ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling edisi revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 11-12

²¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2009, h. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Muhammad Yazid (2011) meneliti tentang Penggunaan Aplikasi Instrumentasi Sosiometri dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing belum sepenuhnya melaksanakan aplikasi sosiometri sebagaimana mestinya, ada beberapa hal yang belum dilaksanakan guru pembimbing baik dalam proses pengadministrasian maupun dalam proses pengolahan sosiometri.
2. Saddiyah (2011) meneliti tentang Faktor Penyebab Tidak Terlaksananya Aplikasi Instrumentasi BK di SMAN 2 Batusangkar. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penyebab tidak terlaksananya aplikasi instrumentasi BK berupa AUM UMUM, AUM PTSDL, dan ITP di SMAN 2 Batusangkar adalah (1) guru pembimbing menemui kendala dalam mengaplikasikan instrumentasi terkait dengan waktu. (2) guru pembimbing menemui kendala dalam mengolah hasil instrumentasi.
3. Yandriani (2015) meneliti tentang Problematika Pelaksanaan Instrumentasi Non Tes dalam Mengumpulkan Data Siswa Oleh Guru Pembimbing di MTsN Sentajo Filial Singingi. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Problematika pelaksanaan instrumentasi non tes (1) perencanaan; (a) objek yang telah ditetapkan tidak mengungkapkan secara jujur dan terbuka tentang permasalahannya; (b) adanya perbedaan keterangan antara guru dan teman dekat objek, sehingga menyebabkan terkendalanya guru pembimbing dalam menyusun instrumen agar sesuai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan objek yang akan diungkap; (c) dalam menetapkan fasilitas guru pembimbing memanfaatkan apa yang ada, karena data yang diterima masih banyak kekurangan; (d) terkendalanya guru pembimbing dalam melengkapi administrasi, karena menggunakan uang pribadi guru pembimbing; (2) Pelaksanaan; (a) keterlambatan menginformasikan hasil kegiatan kepada siswa, keterlambatan sering terjadi misalnya sampai satu minggu; (b) mengolah jawaban responden memakan waktu yang lama karena diolah secara manual; (c) terkendalanya dalam menafsirkan hasil instrumen karena hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada; (3) evaluasi; (a) terkendalanya guru dalam menetapkan penggunaan hasil instrumen, karena hasil tidak sesuai dengan keinginan siswa. Sulitnya siswa dipanggil keruang BK untuk melaksanakan evaluasi, karena guru pembimbing melaksanakan evaluasi dengan cara konseling individual; (4) analisis hasil evaluasi; (a) belum adanya standar analisis yang dimiliki guru pembimbing; (b) hasil wawancara dan observasi dengan siswa sangat jauh berbeda sehingga menyulitkan guru pembimbing dalam melakukan analisis hasil evaluasi; (5) tindak lanjut; (a) kendala yang dihadapi dalam tindak lanjut ini adalah sulitnya untuk menghubungi orang tua siswa, kebanyakan tindak lanjut melibatkan orang tua siswa, jika tidak bisa diselesaikan dengan siswa bersangkutan. Hal ini juga disebabkan oleh tidak bersedianya siswa untuk dihubungi orang tuanya. Dan faktor yang menyebabkan timbulnya problematika dalam pelaksanaan instrumentasi non tes (1) kurangnya pemahaman guru pembimbing

mengenai instrumentasi non tes; (2) waktu; (3) sarana prasarana; (4) panduan

C. Konsep Operasional

Kajian ini berkenaan dengan penggunaan aplikasi instrumentasi IKMS dalam penyusunan program BK di SMPN 10 Pekanbaru. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian, sedangkan penyusunan adalah kegiatan mengatur data-data sesuai dengan ketentuan dan posisi.

Berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud penggunaan aplikasi instrumentasi IKMS dalam penyusunan program BK di SMPN 10 Pekanbaru adalah proses, cara atau perbuatan guru BK menggunakan instrumentasi IKMS dalam menyusun program BK di SMPN 10 Pekanbaru.

Indikator penggunaan aplikasi instrumentasi IKMS dalam penyusunan program BK adalah:

1. Guru BK menyiapkan IKMS untuk penyusunan program BK.
 - a. Guru BK mempelajari manual IKMS.
 - b. Guru BK mengidentifikasi karakteristik siswa.
 - c. Guru BK melihat kesesuaian antara IKMS dan siswa.
 - d. Guru BK menyiapkan diri untuk mampu mengadministrasikan IKMS.
 - e. Guru BK menyiapkan aspek teknik dan administrasi.
2. Guru BK mengadministrasikan IKMS.
 - a. Guru BK menjelaskan pokok isi, bentuk, tujuan, dan kegunaan IKMS bagi responden (siswa).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Guru BK menjelaskan cara kerja IKMS, termasuk alokasi waktu yang disediakan.
- c. Guru BK menjelaskan cara mengolah jawaban responden.
- d. Guru BK menjelaskan cara hasil pengolahan itu disampaikan kepada responden (siswa).
- e. Guru BK menjelaskan cara hasil tersebut digunakan, dan apa yang perlu dilakukan oleh responden.
3. Guru BK mengolah dan memaknai jawaban responden.
4. Guru BK menyampaikan hasil IKMS dan menjaga kerahasiaan data IKMS (tidak diumumkan secara terbuka dan tidak boleh dijadikan konsumsi atau pembicaraan umum).
5. Guru BK menggunakan hasil IKMS dalam penyusunan program BK.
 - a. Guru BK merencanakan program BK di sekolah dengan menyusun berdasarkan data yang diperoleh melalui IKMS.
 - b. Guru BK menetapkan individu (siswa) yang perlu mendapat layanan konseling tertentu baik untuk layanan dengan format klasikal, kelompok, maupun individual.
 - c. Guru BK menggunakan hasil IKMS sebagai isi layanan.
 - d. Guru BK menggunakan hasil IKMS untuk melakukan tindak lanjut.
 - e. Guru BK menggunakan hasil IKMS sebagai penunjang pengembangan program-program pelayanan BK di sekolah.

Indikator faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan aplikasi instrumentasi IKMS dalam penyusunan program BK adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kemampuan guru BK, meliputi kemampuan mengoperasikan aplikasi instrumentasi IKMS mulai dari menyiapkan IKMS hingga menggunakan hasil IKMS dalam penyusunan program BK.
2. Sarana dan prasarana, meliputi lembar jawaban IKMS, buku pernyataan IKMS, dan pengolah IKMS.
3. Waktu, meliputi waktu yang tersedia dalam menyiapkan IKMS, mengadministrasikan, mengolah/memaknai jawaban responden, menyampaikan dan menggunakan hasil IKMS.
4. Siswa, meliputi keseriusan siswa dalam pengisian lembar jawaban IKMS.
5. Kerjasama, meliputi kerjasama guru BK dengan personil sekolah dalam usulan program BK.